

PELATIHAN TRANSAKSI DALAM PERUSAHAAN DAGANG PADA SISWA SMAN 2 JAKARTA

Ferry Adang¹, Bryan Goodwin² & Gilbertus Brian³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ferrya@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: bryan.125220169@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: gilbertus.125220191@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The digital era demands improved accounting literacy from an early age, including for high school students, so they can understand and apply basic accounting concepts in daily life as well as for future academic and professional purposes. SMAN 2 Jakarta, as a partner in this Community Service (PKM) activity, is committed to enhancing students' understanding of accounting but faces challenges in improving academic performance, particularly in understanding trading company transactions and the practical application of accounting. This PKM activity aims to increase students' knowledge and skills in recording transactions, preparing basic financial statements, and understanding the application of basic accounting in business activities. The methods used include theoretical explanations, interactive discussions, and case-based problem-solving exercises, conducted offline at the school. The results of the training show that this approach significantly improves students' understanding of the trading company accounting cycle, including transaction recording, account classification, and preparation of income statements and basic balance sheets. Moreover, this activity also builds students' confidence in participating in national-level accounting competitions. In conclusion, training using interactive and practical methods has proven effective in improving students' accounting literacy and can serve as a training model for other schools. The outputs of this activity include scientific publication, presentation media, and the potential registration of copyright for the training module used.

Keywords; Accounting, Merchandise company, merchandise company accounting, outreach

ABSTRAK

Era digital menuntut peningkatan literasi akuntansi sejak dini, termasuk bagi siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas, agar mampu memahami dan menerapkan konsep dasar akuntansi dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk keperluan akademik dan profesional di masa depan. SMAN 2 Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), memiliki komitmen untuk meningkatkan pemahaman akuntansi siswa, namun menghadapi kendala dalam pencapaian prestasi akademik, terutama dalam memahami transaksi perusahaan dagang dan penerapan akuntansi praktis. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami penerapan akuntansi dasar dalam aktivitas bisnis. Metode yang digunakan meliputi pemaparan teori, diskusi interaktif, serta latihan soal berbasis studi kasus yang relevan, dan dilaksanakan secara luring di sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap siklus akuntansi perusahaan dagang secara signifikan, termasuk dalam aspek pencatatan transaksi, klasifikasi akun, serta penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri siswa untuk mengikuti kompetisi akuntansi tingkat nasional. Kesimpulannya, pelatihan dengan metode interaktif dan aplikatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi siswa dan dapat dijadikan sebagai model pelatihan serupa di sekolah lain. Luaran dari kegiatan ini berupa publikasi ilmiah, media presentasi, serta potensi pendaftaran hak cipta atas modul pelatihan yang digunakan.

Kata kunci; Akuntansi, Perusahaan dagang, akuntansi perusahaan dagang, penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan suatu siklus yang berkelanjutan yang dibangun oleh masyarakat dan diregulasi oleh negara, yang melibatkan proses perdagangan barang maupun jasa dalam jangka panjang. Kegiatan perdagangan ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi negara guna memenuhi kebutuhan hidup serta menyediakan barang dan jasa publik (*public goods*) sebagai bagian dari tanggung jawab pemerintah.

Secara umum, siklus perdagangan bersifat kompleks karena melibatkan berbagai pelaku usaha dari hulu ke hilir, termasuk produsen, distributor, hingga konsumen akhir. Dalam proses ini terjadi pertukaran barang atau jasa dengan uang yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) *margin* keuntungan yang menjadi target utama bagi pelaku usaha. *Margin* tersebut penting karena laba yang diperoleh dapat digunakan untuk memperluas usaha, investasi, menabung, hingga memenuhi kebutuhan konsumsi lainnya. Dalam perspektif akuntansi, laba usaha (*net income*) merupakan elemen penting dalam laporan laba rugi dan berfungsi sebagai indikator pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Akuntansi sendiri memiliki peran vital dalam mencatat, mengklasifikasi, dan menyajikan informasi ekonomi. Salah satu aspek yang penting untuk dikuasai dalam akuntansi adalah transaksi pada perusahaan dagang. Perusahaan dagang melakukan pembelian barang dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Dalam konteks ini, transaksi seperti pembelian, penjualan, diskon, dan beban angkut perlu dicatat secara tepat dan sistematis, baik dengan metode periodik maupun perpetual. Pemahaman terhadap siklus tersebut menjadi fondasi penting bagi siapa pun yang ingin memahami akuntansi keuangan lebih lanjut.

Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diimplementasikan sejak tahun ajaran 2022/2023 memberikan ruang yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah nyata. Dalam hal ini, pelajaran akuntansi menjadi sangat relevan untuk dilengkapi dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki kemampuan praktis.

Permasalahan mitra di SMA Negeri 2 Jakarta

SMA Negeri 2 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan yang berada di Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil survei dan diskusi yang dilakukan oleh tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi, khususnya transaksi dalam perusahaan dagang.

Materi tersebut memang sudah diajarkan sesuai kurikulum, namun penyampaiannya masih bersifat teoritis dan tidak menyentuh aspek praktis secara mendalam. Siswa belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, seperti menyusun jurnal umum, mencatat beban angkut, atau menghitung diskon penjualan. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah tanpa modul dan latihan kasus kontekstual membuat siswa cenderung pasif, kurang memahami aplikasi konsep, serta kurang termotivasi dalam mendalami pelajaran akuntansi (Ningtyas & Pradikto, 2025).

Kesulitan ini merupakan hal yang wajar, mengingat akuntansi perusahaan dagang memiliki banyak elemen teknis dan membutuhkan latihan berulang. Namun, jika tidak segera ditangani dengan pendekatan yang tepat, maka dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan literasi finansial dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apalagi di era digital saat ini, perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *big data*, dan perangkat lunak akuntansi modern menuntut kesiapan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang keuangan dan akuntansi.

Akuntansi dagang sendiri merupakan dasar yang penting dalam memahami praktik akuntansi secara lebih luas. Kemampuan mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan akan sangat membantu siswa dalam karier profesional, berwirausaha, ataupun dalam pengambilan keputusan

finansial pribadi. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi berbasis praktik sangat relevan untuk diterapkan di tingkat SMA.

Solusi mitra

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, tim PKM dari Universitas Tarumanagara menawarkan solusi berupa pelatihan akuntansi dengan fokus pada transaksi perusahaan dagang. Pelatihan ini akan menggabungkan pendekatan berbasis modul pembelajaran dan metode *Problem Based Learning* (PBL). Materi yang diberikan mencakup pengenalan siklus perdagangan, pencatatan transaksi menggunakan sistem periodik dan perpetual, penghitungan diskon, serta pencatatan beban angkut (*freight in dan freight out*).

Pelaksanaan pelatihan akan dilakukan secara interaktif dengan kombinasi teori dan praktik. Peserta didik akan mendapatkan modul materi, mengerjakan latihan kasus secara berkelompok, dan mengikuti diskusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pencatatan transaksi. Evaluasi akan dilakukan melalui latihan soal, observasi interaksi siswa, serta pengisian kuesioner sebagai umpan balik. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa mampu menjurnal transaksi dagang dengan sistem yang benar, mengenali prospek jurusan akuntansi di masa depan, dan yang terpenting, meningkatkan minat serta pemahaman mereka terhadap pentingnya literasi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ini tidak hanya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam mencetak generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global menuju Indonesia Emas 2045.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM di SMAN 2 Jakarta adalah metode edukasi, pelatihan, diskusi dan *quiz*. Urutan proses pelaksanaan PKM adalah: (a) Tim PKM menjelaskan mengenai transaksi-transaksi umum dalam perusahaan dagang serta proses tanya jawab; (b) Tim PKM membahas latihan soal perusahaan dagang; (c) Tim PKM memberikan *quiz* dengan media kertas kepada kelompok-kelompok peserta didik; (d) Tim PKM mengedarkan kuesioner atas edukasi yang diberikan tim PKM.

Tahapan-tahapan pelaksanaan PKM kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Tahapan-tahapan pelaksanaan PKM

No.	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja	Partisipasi Mitra	Jenis Luaran
1.	Memberikan modul akuntansi yang berkaitan dengan transaksi dalam perusahaan dagang	Membagikan modul materi tentang perusahaan dagang dari pengenalan, pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan.	Membentuk kelompok untuk mencoba mengerjakan soal modul materi transaksi dalam perusahaan dagang	Mengerjakam soal modul materi transaksi dalam perusahaan dagang yang meliputi: penjualan, pembelian, dan beban	Modul
2.	Mengevaluasi hasil kerja kelompok	Mengumpulkan kembali modul yang dikerjakan untuk kemudian diperiksa	Menilai hasil kerja setiap kelompok untuk menemukan kendala yang dihadapi	Menginformasikan kesulitan yang dihadapi saat mengerjakan modul	Nilai kuis

No.	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja	Partisipasi Mitra	Jenis Luaran
3.	Mengajukan dialog tanya jawab	Menuntun peserta untuk bertanya tentang apa yang tidak dikuasai dan membahas modul yang telah dikerjakan	Membantu menjawab pertanyaan dari peserta pelatihan	Menginformasikan hasil pembahasan dapat dipahami atau tidak	Opini
4.	Membahas soal kasus lain dari modul	Peserta didik diajak untuk mengerjakan variasi soal lain dengan transaksi serupa	Memastikan peserta dapat menyerap materi, sehingga mampu mengerjakan lebih baik daripada sebelumnya	Mampu menjelaskan cara transaksi perusahaan dagang dicatat dan lalu dilaporkan	Modul
5.	Memberikan kuesioner tentang efektivitas pelatihan dan materi yang diminati untuk masa yang akan datang	Pengisian kuisisioner	Memberikan pertanyaan kuesioner	Mengisi kuesioner	Masukan dan saran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM akuntansi untuk murid-murid SMAN 2 Jakarta yang beralamat di Jalan Gajah Mada Nomor 175, Jakarta Pusat, telah dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 pada jam 13:00 sampai jam 14:15 secara luring di ruang kelas. Pelatihan transaksi dalam perusahaan dagang pada siswa SMAN 2 Jakarta dihadiri oleh 30 murid-murid kelas XI. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan PKM pelatihan transaksi dalam perusahaan dagang:

Gambar 1

Dokumentasi Pelaksanaan PKM



Tim PKM memberikan *quiz* mengenai transaksi Perusahaan dagang setelah proses edukasi dan pembahasan latihan soal selesai. Siswa-siswi dikelompokkan dengan beranggotakan 2 orang untuk

mendorong proses diskusi saat pengerjaan *quiz*. Hasil *quiz* menunjukkan nilai yang beragam. Nilai terendah berupa 40 dan nilai tertinggi berupa 95. Soal *quiz* yang diberikan berupa 5 transaksi pembelian menggunakan metode periodik dengan waktu pengerjaan selama 15 menit. Berikut merupakan contoh *quiz* yang diberikan oleh tim PKM melalui media fisik.

Gambar 2

Quiz pelatihan transaksi Perusahaan dagang

Venda & Miktela

1 95

Soal Latihan

Jay Co adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan barang elektronik. Berikut adalah transaksi yang berkaitan dengan persediaan milik Jay Co.
(Seluruh ongkos kirim dibayar tunai oleh yang berkewajiban)

10 Mar

Membeli 200 unit barang dagang dengan harga Rp. 4.500 per unit, syarat 5/10, n/30, FOB Shipping Point, ongkos kirim sebesar Rp 500.000.

Purchase	900.000	Persediaan	900.000
Account Payable	900.000	Kas	500.000

15

21 Mar

Melunasi pembelian tanggal 10 Maret.

Account Payable	900.000		
Cash	855.000		20

27 Apr

Membeli 250 unit barang dengan total Rp.1.250.000, syarat 3/5, n/30, FOB Destination Point, ongkos kirim sebesar Rp.400.000.

Purchase	1.250.000		
Account Payable	1.350.000		20

28 Apr

Meretur 20 unit barang yang dibeli pada tanggal 27 April karena rusak.

Account Payable	90.000		
Purchase return & allowance	100.000		20

1 Mei

Melunasi pembelian tanggal 27 April 2024.

Account Payable	1.150.000		
Purchase Discount	34.500		20
Cash	1.050.000		

Akuntansi merupakan sistem informasi yang dirancang untuk mengukur aktivitas bisnis, memproses data keuangan, dan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Thomas et al. (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa akuntansi tidak hanya mencatat data, tetapi juga menyajikannya kepada para pengguna, baik internal maupun eksternal, untuk kepentingan strategis. Kieso et al. (2022, hlm. 3) menambahkan bahwa akuntansi terdiri dari tiga proses utama: mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi bisnis kepada pemangku kepentingan.

Sistem akuntansi menjadi fondasi utama dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2018), sistem ini terdiri dari formulir, catatan, dan laporan yang terorganisir untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Sujarweni (2019) menegaskan bahwa elemen sistem akuntansi mencakup jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan, yang seluruhnya mendukung pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan usaha.

Dalam konteks pengajaran akuntansi dagang, penting untuk memahami bahwa perusahaan dagang adalah entitas bisnis yang membeli barang jadi dari pemasok dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisiknya. Aktivitas utama dalam perusahaan dagang melibatkan pembelian, penjualan, retur, dan potongan transaksi, yang harus dicatat secara sistematis dan akurat agar dapat memantau arus barang dan keuangan.

Transaksi pembelian terjadi ketika perusahaan memperoleh barang dari pemasok, baik secara tunai maupun kredit, dan dicatat dalam jurnal pembelian. Sebaliknya, transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan ketika barang dijual kepada pelanggan. Jika terjadi pengembalian barang, maka dicatat sebagai retur pembelian (oleh perusahaan kepada pemasok) atau retur penjualan (oleh pelanggan kepada perusahaan). Potongan pembelian dan penjualan juga merupakan komponen penting, yakni diskon yang diberikan sebagai insentif pembayaran lebih awal.

Persediaan barang dagang merupakan aset penting dalam perusahaan dagang. Menurut Suryadi (2021), persediaan adalah barang yang diperoleh untuk dijual kembali dan memiliki nilai ekonomi. Kieso et al. (2022, hlm. 63) menambahkan bahwa persediaan memiliki dua karakteristik utama: dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam aktivitas usaha. Oleh karena itu, pencatatan persediaan perlu dilakukan dengan akurat dan sistematis. Menurut Mulyadi dalam Arandhea et al. (2021, hlm. 148), sistem pencatatan persediaan dibedakan menjadi dua jenis:

- 1) Sistem Perpetual, yang mencatat setiap pergerakan persediaan secara langsung dan *real-time*, sangat cocok untuk perusahaan dengan volume transaksi tinggi dan sistem yang sudah terkomputerisasi; dan
- 2) Sistem Periodik, yang mencatat persediaan hanya di akhir periode akuntansi berdasarkan perhitungan fisik, lebih cocok untuk usaha kecil dengan transaksi yang relatif sedikit.

Pemahaman menyeluruh terhadap konsep-konsep ini sangat penting dalam proses pengajaran akuntansi dagang di SMAN 2, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik bisnis nyata.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema pelatihan akuntansi perusahaan dagang yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jakarta telah berjalan dengan baik dan memperoleh tanggapan positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik dalam sesi diskusi, pengerjaan studi kasus, maupun dalam menyelesaikan latihan-latihan soal yang diberikan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan pemahaman dan kemampuan analitis di atas rata-rata, ditandai dengan nilai evaluasi yang memuaskan serta keaktifan dalam sesi tanya jawab.

Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap siklus akuntansi perusahaan dagang, termasuk keterampilan menjurnal transaksi, mencatat pembelian dan penjualan dengan metode periodik maupun perpetual, serta memahami konsep diskon dan beban angkut dalam praktik akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan, yaitu untuk meningkatkan literasi dan kompetensi dasar akuntansi di kalangan pelajar, telah tercapai dengan baik.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, khususnya pada topik-topik lanjutan seperti pemanfaatan teknologi akuntansi berbasis digital, pengenalan aplikasi *software* akuntansi, serta literasi keuangan pribadi. Dengan perluasan topik ini, diharapkan pengabdian dapat menjangkau lebih banyak pelajar maupun masyarakat umum, serta turut berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi digital dan industri keuangan modern.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Tarumanagara sebagai pemberi dana, Sekolah SMAN 2 Jakarta, Mahasiswa sebagai asisten yang membantu pelaksanaan PKM sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan Murid-murid kelas XI SMAN 2 Jakarta yang telah berpartisipasi secara aktif.

REFERENSI

- Arandhea, R., Sari, D. P., & Cintami, C. (2021). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). Intermediate Accounting (17th ed.). Hoboken: Wiley.
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtyas, S. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh metode pembelajaran konvensional dan game terhadap pembelajaran KWU dalam meningkatkan minat belajar siswa SMAN 4 Pasuruan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1507>
- Sujarweni, V. W. (2019). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryadi, B. (2021). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Media Akademi.
- Thomas, C. W., Stickney, C. P., & Weil, R. L. (2019). Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and Uses (15th ed.). Boston: Cengage Learning.